

## STUDI KEPUSTAKAAN: ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI SEKOLAH DASAR

*Siti Mariam*<sup>1</sup>, *Nazhila Eidewis Hudinta*<sup>2</sup>, *Azni Wildan*<sup>3</sup>, *Anggie Negoro Jaya*<sup>4</sup>, *Erlina Ramadhani*<sup>5</sup>, *Mita Maharani Berutu*<sup>6</sup>, *Fitriani Lubis*<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Medan. E-mail: [sitii.mariamm57@gmail.com](mailto:sitii.mariamm57@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Medan E-mail: [nazhilaeh@gmail.com](mailto:nazhilaeh@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Medan. E-mail: [azniwildan148@gmail.com](mailto:azniwildan148@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Negeri Medan. E-mail: [anggienegorojaya09@gmail.com](mailto:anggienegorojaya09@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Negeri Medan. E-mail: [erlinaramadhani36@gmail.com](mailto:erlinaramadhani36@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Negeri Medan. E-mail: [mitamaharaniberutu09@gmail.com](mailto:mitamaharaniberutu09@gmail.com)

<sup>7</sup>Universitas Negeri Medan. E-mail: [fitrifbs@unimed.ac.id](mailto:fitrifbs@unimed.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-01  
Review : 2024-04-30  
Accepted : 2024-04-30  
Published : 2024-04-30

### KATA KUNCI

Model Pembelajaran, Problem Based Learning (PBL).

### A B S T R A K

Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) telah menjadi pilihan yang signifikan di pendidikan dasar karena menekankan partisipasi aktif siswa, pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan persiapan untuk tantangan masa depan. Tulisan ini menyajikan hasil analisis beberapa penelitian terkait efektivitas PBM di sekolah dasar, khususnya melalui pendekatan Problem-Based Learning (PBL). Penelitian menunjukkan bahwa PBL membantu siswa dalam memecahkan masalah dunia nyata, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan mempersiapkan mereka menjadi pembelajar mandiri. Namun, tantangan dalam implementasi PBM termasuk persiapan kurikulum, pengembangan bahan ajar, dan pelatihan guru yang memadai. Di tengah pandemi COVID-19, adaptasi PBM menjadi online atau hybrid menjadi kunci. Dengan pemahaman yang mendalam tentang PBM, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk memperkuat pendidikan dasar yang relevan dan bermakna bagi masa depan siswa.

### PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, model pembelajaran berbasis masalah (PBM) telah menjadi sangat populer, khususnya di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menjadi subjek utama dalam pembelajaran, dengan menekankan pada pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam model ini, siswa didorong untuk menjadi pemecah masalah yang

kritis dan kreatif, mengidentifikasi tantangan, dan menemukan solusi dengan bimbingan guru.

Analisis mendalam terhadap model pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar menjadi suatu keharusan, mengingat peran krusial pendidikan dasar dalam membentuk fondasi akademik, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis pada anak-anak. PBM tidak hanya menitikberatkan pada pemahaman konsep, melainkan juga memperkuat keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, yang merupakan landasan penting bagi perkembangan siswa di masa depan.

Melalui analisis model PBM, kita dapat memahami bagaimana pendekatan ini dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, membangun rasa ingin tahu, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konten pembelajaran. Selain itu, PBM juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang mendalam dan analitis, yang penting dalam menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan mereka.

Namun, dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar, ada beberapa hambatan yang harus dihadapi dan diatasi. Tantangan tersebut meliputi persiapan kurikulum yang tepat, pengembangan bahan ajar yang sesuai, serta pelatihan yang memadai bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini dengan efektif. Oleh karena itu, analisis model PBM tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan, tetapi juga untuk memahami kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

Dengan memahami lebih dalam tentang konsep dan implikasi model pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar, kita dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat pendidikan dasar yang relevan dan bermakna bagi masa depan siswa. Analisis ini menjadi penting dalam membuka pintu menuju pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang mandiri, kreatif, dan berpikir kritis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kualitatif melalui penelitian kepustakaan merupakan suatu pendekatan yang menggunakan bahan-bahan tekstual sebagai landasan utama untuk memahami suatu fenomena secara mendalam. Metode ini melibatkan analisis rinci terhadap teks-teks yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses ini melibatkan pengumpulan, pemilihan, dan analisis sumber perpustakaan untuk mengeksplorasi konsep, pola, dan tema baru. Hasil penelitian ini sering digunakan untuk meningkatkan pemahaman masalah, mengidentifikasi tren, dan mengembangkan teori baru. Oleh karena itu, penelitian perpustakaan menjadi alat penting untuk menyumbangkan wawasan dan pengetahuan berharga ke berbagai bidang penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dari hasil pencarian di Google Scholar tentang topik penelitian, beberapa artikel telah ditemukan. Setelah dibandingkan, ada 3 artikel yang siap untuk dianalisis lebih lanjut. Berikut adalah tabel artikel yang akan diolah dan dianalisis.

1. Pada penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis dan Penyelesaian Masalah Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Bermuatan Matematika Kelas VI SDN 19 Cakranegara” yang

ditulis oleh (Siti Nurbaya, 2021). Didapatkan temuan bahwa efektivitas model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) terlihat dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dari awal hingga akhir. PBL membantu siswa dalam mencari solusi yang relevan dengan menghadapi tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh kolaborasi tim yang positif dan penggunaan sintak PBL yang membantu dalam memandu siswa melalui proses pembelajaran. Refleksi dari temuan di atas adalah bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Melalui PBL, siswa tidak hanya menguasai konsep, tetapi juga belajar menerapkan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah dunia nyata. Kolaborasi dalam tim juga memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif. Namun, hasil yang belum mencapai kriteria keberhasilan menunjukkan bahwa ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam implementasi PBL, baik dari segi pemahaman guru maupun pembiasaan siswa dalam mengerjakan soal berbasis HOTS.

2. Pada penelitian yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V” yang ditulis oleh (Aji Prayoga & Eunice Widyanti Setyaningtyas, 2021). Temuan dari hasil dan diskusi menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa daripada model pemecahan masalah. Analisis data yang meliputi uji deskriptif, uji T, dan uji N-Gain, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen yang menerapkan PBL. Temuan ini mencerminkan urgensi dari pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam mengenali, merencanakan strategi, dan menyelesaikan masalah secara independen. Melalui model PBL, siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih berfokus pada pemecahan masalah, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.
3. Pada penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kecakapan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar” yang ditulis oleh (Tri Septiyowati & Tego Prasetyo, 2021). Temuan dari studi tersebut menegaskan bahwa baik model Problem Based Learning (PBL) maupun Discovery Learning berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. Analisis data menggunakan uji paired sample t-test dan independent sample t-test menunjukkan efektivitas kedua model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kemampuan tersebut, dengan nilai p-value yang signifikan.

Refleksi dari temuan ini adalah bahwa pentingnya menerapkan model pembelajaran yang merangsang siswa untuk berpikir aktif, bekerja sama, dan menghadapi tantangan nyata untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Model PBL menekankan pada pemecahan masalah dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas, sementara Discovery Learning mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi dan percobaan.

## **Pembahasan**

### **Model Pembelajaran**

Model adalah suatu rencana pembelajaran yang dirancang untuk jangka waktu yang panjang, yang mencakup kerangka konseptual untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Dengan memasukkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, model ini sebenarnya berisi berbagai pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada pemecahan masalah, di mana peserta didik diberikan berbagai masalah dan kesempatan untuk menyelesaikannya sendiri (Syamsidah dan Hamidah Suryani, 2018:10).

Menurut (Helmiati, 2012:19) Model pembelajaran adalah representasi visual atau gambaran dari proses pembelajaran yang dimulai dari awal hingga akhir, yang disampaikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah kerangka atau struktur yang menggambarkan bagaimana suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran diterapkan. Menurut Adi (2000), Model pembelajaran adalah gambaran konseptual yang mengilustrasikan langkah-langkah dalam menyusun pengalaman pembelajaran, sehingga pemilihan model pembelajaran tidak terlepas dari pertimbangan terhadap tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran yang disampaikan dalam kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau kerangka konseptual yang membimbing proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Model tersebut mencakup pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks Problem-Based Learning (PBL), model pembelajaran tersebut difokuskan pada pembelajaran berbasis masalah, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah dunia nyata. Hal ini memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep dan keterampilan yang relevan dengan masalah yang dihadapi, sambil mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, kesimpulan dari pengertian model pembelajaran tersebut adalah bahwa model pembelajaran merupakan landasan atau kerangka yang mengarahkan proses pembelajaran secara menyeluruh, dengan PBL sebagai salah satu pendekatannya yang memberikan fokus pada pembelajaran berbasis masalah dan partisipasi aktif siswa dalam pemecahan masalah dunia nyata.

### **Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dalam PBL, peserta didik diajak untuk menyelesaikan masalah melalui langkah-langkah metode ilmiah, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan yang relevan dengan masalah tersebut dan juga mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah (Syamsidah dan Hamidah Suryani, 2018:5-6).

Pembelajaran berbasis masalah (PBM) merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai konteks untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta mengembangkan pemahaman mendalam terhadap inti pengetahuan dan konsep suatu mata pelajaran. Dalam PBM, siswa berpartisipasi aktif dalam penyelidikan pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai disiplin ilmu.

Peran guru dalam PBM adalah sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. PBM didukung oleh teori belajar konstruktivisme dan kolaborativisme, serta memiliki karakteristik seperti pengajuan pertanyaan atau masalah autentik, mengembangkan kemampuan berfikir, dan memecahkan masalah. Tujuan dari Pembelajaran Berbasis Masalah adalah memfasilitasi pengembangan kemampuan

berpikir peserta didik, memperoleh pemahaman yang matang melalui pengalaman belajar yang memberdayakan, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan dimana siswa terlibat secara aktif dalam menyelesaikan masalah-masalah dunia nyata. Pembelajaran dimulai dengan masalah-masalah sulit dan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi untuk menyelesaikannya. Pembahasan model ini mencakup bagaimana guru memilih permasalahan yang relevan, bagaimana siswa bekerja sama untuk mencari solusi, dan penilaian untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Melalui PBM, siswa tidak hanya mempertajam pengetahuan dan pemahaman konseptualnya, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Peran guru dalam PBM adalah bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa memecahkan masalah dengan menggabungkan berbagai konsep dan keterampilan.

Karakteristik utama PBM meliputi penggunaan masalah autentik, pengembangan kemampuan berpikir, dan fokus pada proses pemecahan masalah. Tujuan utama PBM adalah membantu siswa mengembangkan proses berpikir mereka dan belajar secara mandiri melalui pengalaman yang memungkinkan mereka menjadi pembelajar yang mandiri dan kreatif. Secara keseluruhan, PBM memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan nyata.

### **Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di Sekolah Dasar**

Penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar. Analisis dari beberapa studi menunjukkan bahwa menerapkan PBM melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan pembelajaran penemuan berperan penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Salah satu penemuan menunjukkan bahwa PBL membantu siswa secara aktif menemukan solusi untuk masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi dalam tim dan bimbingan dari guru memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Di sisi lain, penelitian lain menunjukkan bahwa PBL memiliki keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya karena lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kemampuan mereka dalam pemecahan masalah.

Selain itu, analisis efektivitas PBM juga menyoroti pentingnya penyusunan kurikulum yang tepat, pengembangan bahan ajar yang tepat, dan pelatihan guru yang tepat. Tantangan ini harus diatasi agar pelaksanaan PBM dapat efektif dan memberikan dampak positif yang maksimal terhadap pembelajaran.

Dalam situasi pembelajaran selama pandemi COVID-19, penting untuk memperhatikan adaptasi PBM menjadi online atau hybrid. Guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk menerapkan PBM secara efektif melalui platform online sekaligus memastikan interaksi dan kolaborasi antar siswa.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan makna PBM di sekolah dasar, maka dapat diambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat pendidikan dasar yang relevan dan bermakna bagi masa depan siswa. Selain pemahaman konseptual, PBM juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan

berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi yang penting bagi perkembangan siswa di era globalisasi.

Oleh karena itu, guna mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar sesuai dengan kebutuhan zaman, penting dilakukan penelitian dan analisis terhadap efektivitas PBM di sekolah dasar. Bila diterapkan secara efektif, PBM dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang minat belajar siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan mempersiapkan mereka menjadi pembelajar mandiri, kreatif, dan seumur hidup.

## **SIMPULAN**

Model pembelajaran berbasis masalah semakin diminati di sekolah dasar karena mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat kemampuan berpikir kritis, dan mempersiapkan mereka untuk mengatasi tantangan yang kompleks. Banyak penelitian yang menunjukkan efektivitas PBM dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang mengintegrasikan pemecahan masalah dunia nyata ke dalam proses pembelajaran. Namun, implementasi PBM memerlukan persiapan yang matang dalam kurikulum, bahan ajar, dan pelatihan guru. Dalam era pandemi COVID-19, adaptasi PBM menjadi online atau hybrid juga menjadi penting. Dengan pemahaman yang mendalam tentang PBM, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk memperkuat pendidikan dasar yang relevan dan bermakna bagi masa depan siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hariadi, R. (2018). Analisis Tentang Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Pgrri Pekanbaru. 7–18. <https://ptki.onesearch.id/Record/IOS7815.14101/Preview>
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ii, B. (n.d.). Pembelajaran basic learning pada pembelajaran fiqih. 10–26. <https://www.com/catalogue/d41d3dca-5924-388a-9997-8f89c829e56c/>
- Nurbaya, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Kelas VI SDN 19 Cakranegara. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 106–113. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/29>
- Prayoga, A., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2652–2665. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.938>
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Problem Based Learning (Pbl) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan. Yogyakarta: Deepublish.
- Septiyowati, T., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kecakapan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1231–1240. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/893>
- <https://penerbitdeepublish.com/model-pembelajaran/>